

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Adanya persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga pelaku usaha perlu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, pelaku usaha yang memiliki kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu menemukan lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Usaha makro kecil menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor sektor, keberadaan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berarti memperkokoh bisnis di masyarakat (Nana Meliana Ning Tias, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang di tempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah 7 tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Oleh karena itu, pengembangan kegiatan UMKM di pedesaan dan kota-kota kecil perlu ditingkatkan karena merupakan pilar bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut. Seperti halnya Kabupaten Luwu Utara yang merupakan daerah pertanian sebagai

mata pencaharian utama penduduknya, memiliki potensi dalam sektor industri pengolahan hasil pertanian.

Letak Luwu Utara yang berada di sekitar pegunungan dan pesisir, sehingga potensi pengembangan agribisnis di Kabupaten Luwu Utara cukup potensial dengan daya dukung usahanya yang cukup menjanjikan. Agribisnis menjadi pilihan utama mengingat potensi pertanian, peternakan dan perikanan masih cukup besar untuk digali dan dikembangkan menjadi lebih optimal lagi.

Potensi pemasaran produk agribisnis pun cukup terbuka mengingat lokasi wilayah kabupaten ini yang mudah dijangkau dari berbagai kota besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun hal ini tidak selalu berjalan mulus seperti yang dibayangkan, mengingat wilayah Kabupaten Luwu Utara masih dalam proses pembentukan perekonomian pasca banjir.

Banjir bandang menyebabkan keresahan bagi siapapun, termasuk banjir bandang dan tanah longsor yang telah melanda kawasan Masamba, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan, pada Senin 13 Juli 2020. Sedikitnya puluhan warga meninggal dunia dan ratusan orang luka serta belasan ribu orang mengungsi dan kehilangan harta benda. Data satelit menunjukkan adanya titik-titik longsor yang cukup banyak di wilayah hulu Sungai Sabbang, Sungai Radda, dan Sungai Masamba. Pemerintah menyebutkan bahwa bencana banjir bandang dan tanah longsor di Luwu Utara adalah akibat curah hujan yang tinggi yang dipicu oleh adanya pertumbuhan awan *Cumulonimbus* (Cb) (Muhamad Djazim Syaifullah, 2020).

Analisis lebih detail menunjukkan bahwa beberapa hari sebelumnya daerah

Sulawesi Selatan bagian tengah (termasuk juga wilayah Masamba dan sekitarnya) hampir selalu tertutupi oleh tutupan awan jenis *Cumulus Congestus*. Namun demikian dari analisis TRMM, wilayah Masamba bukan merupakan pusat curah hujan tertinggi. Curah hujan tertinggi berada di wilayah pantai timur Sulawesi Tengah. Adanya kejadian hujan selama beberapa hari dan struktur tanah yang tidak mendukung memungkinkan permukaan tanah menjadi cepat jenuh, sehingga diduga menyebabkan terjadinya tanah longsor (Muhamad Djazim Syaifullah, 2020).

Diantara kerugian yang diterima oleh korban bencana banjir adalah pendapatan yang kian menurun. Lapangan kerja kian sedikit, lahan pertanian yang rusak, tempat berwirausaha yang perlu dibenahi, ditambah kinerja seseorang yang mulai menurun, hal inilah yang menyebabkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara seketika menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menduga bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara. Mulai dari lahan pertanian yang tak layak tanam, tempat berwirausaha yang harus gulung tikar, dan berbagai sebab lainnya yang didasari dari dampak banjir di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting dan perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Pada Daerah Yang Terdampak)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini :

- a. Bagaimana pengaruh SDM terhadap pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara?
- b. Bagaimana pengaruh pemasaran terhadap pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannyakni :

- a. Untuk mengetahui pengaruh SDM terhadap pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran terhadap pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsi pemikiran bagi pembaharuan perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi

pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Luwu Utara untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan rancangan kebijakan agar kedepannya pendapatan di UMKM menjadi lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab secara garis besar materi pembahasan masing-masing adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penelitian skripsi ini, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Yang isinya mengenai pengertian dan arti penting pendapatan masyarakat pasca banjir, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data instrumen penelitian, defenisi operasional, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN

Berisi tentang pengenalan untuk daerah Kabupaten Luwu Utara, Visi Misi dan Struktur Organisasi, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tri Siwi Agustina, 2015).

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKMdalam Undang-undang (Tri Siwi Agustina, 2015), seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilaikekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.1 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

2.1.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki dapat dilihat di tabel berikut (Medriyansah, 2017).

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No.	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp50 juta	Maksimum Rp300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp50 – 500 juta	>Rp300 – 2,5 milyar
3	Usaha Menengah	>Rp500juta – 1 milyar	>Rp2,5milyar– 50 milya

Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

2.1.3 Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (M. Azrul Tanjung, 2017) :

- a. Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.1.4 Ciri-Ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omset, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan Umkm dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang terdapat dalam Umkm itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief dalam M. Azrul Tanjung (2017) ciri-ciri usaha mikro yaitu :

- a. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- b. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- c. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal renternir atau tengkulak.
- d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.

- f. Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karna biaya manajemennya relatif rendah.
- g. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

Ciri-ciri usaha kecil (M. Azrul Tanjung,2017) yaitu :

- a. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
- b. SDM nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
- c. Pada umumnya, sudah memiliki usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa pendamping.

Ciri-ciri usaha menengah (M. Azrul Tanjung,2017) yaitu :

- a. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih, modren dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.

- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- c. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Belum memiliki akses ke perbankan tetapi sebagian sudah memiliki akses non bank.
- g. Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas.

2.1.5 Pemberdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari/ Five finger philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

- a. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan).
- b. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.

- c. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
- d. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
- e. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja. Kebersamaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bank komersial merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi.

Kebersamaan tersebut bukan saja bermanfaat bagi keduanya, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menikmati ketersediaan lapangan kerja dan pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupa naiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih dari separuh PDB Indonesia. Namun demikian, kerja sama tersebut tetap perlu memegang prinsip kehati-hatian untuk memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak.

2.1.6 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan

nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Riantinin, 2010).

Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan UMKM, yaitu :

- a. Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas
- b. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
- c. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
- d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata
- e. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

2.1.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi UMKM

Menurut Bappeda Kota Malang dalam Mega Mirasaputri Cahyanti, dkk. (2017) ada 6 aspek yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil yaitu: sumber daya manusia, produksi/operasional, finansial, pemasaran, dan kemitraan.

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun

perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Menurut Muhammad Yusuf (2016) Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

b. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam kegiatan yang bersifat umum penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi atau barang setengah jadi, bahan industri suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri (Jumiati, 2018).

c. Finansial

Finansial merupakan istilah yang terkait dengan masalah keuangan. Mengulas finansial tentu tidak dapat terlepas dari ekonomi. Dilihat dari sudut pandang pengetahuan keuangan, membahas finansial berarti kamu akan mengulas bagaimana mendalami keadaan keuangan pribadi, usaha, atau organisasi. Dimulai dari mengelola, meningkatkan, mendayagunakan sumber dana, menampung dana seperti pos, sampai membuat penghitungan resiko dan prospect di hari esok.

Finansial dapat dilihat dari faktor administrasi. Dalam kerangka ini, finansial ialah bagaimana mengendalikan uang masuk dan keluar pada suatu usaha atau instansi. Karena itu, kamu akan mendapati istilah management finansial, yakni rangkaian aktivitas perusahaan, dimulai dengan memperoleh dana, memakai dana, dan mengurus keuangan perusahaan secara detail (Achmad Syukron, 2021).

d. Pemasaran

Pemasaran bagi seluruh pelaku bisnis adalah suatu kegiatan yang sangat penting karena berpengaruh bagi kelangsungan hidup, laba dan pertumbuhan.

Menurut Tjiptono dan Diana (2020:3), pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

e. Kemitraan

Menurut undang-undang peraturan mengenai kemitraan di Indonesia yang di atur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara usaha peternakan dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai dan bertanggung jawab, dan ketergantungan.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia: pertama, perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah / modal. Kedua, perolehan pekerjaan yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2012).

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan

sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017).

Pendapatan merupakan unsur sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut Rosyidi (2012 : 23), ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta satu pihak, dan pemerintah di pihak lainnya. Didalam perekonomian liberal, maka peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa – jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga, tanah, dan sebagainya. Di pihak lain, dari pihak masyarakat ke pihak bisnis mengalirlah uang dalam bentuk pembelian pembelian, sedangkan dari arah yang sebaliknya dari business ke masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan sebagainya.

Demikianlah adanya arus perputaran perekonomian dari saat ke saat di dalam sebuah perekonomian swasta. Selanjutnya pada pendapatan dan penghasilan

adanya arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Ini adalah bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat. Penghasilan bisa jadi lebih besar dari pada pendapatan, sebab secara teoritis, penghasilan bruto harus dikurangi dengan setiap biaya yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatkan pendapatannya. Arus pendapatan (upah, bunga, sewa, dan laba) itu muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan arah arus pendapatan yakni, jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak bisnis sedangkan pendapatan mengalir dari bisnis ke masyarakat. Semua ini memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Konsep pendapatan nasional pengertiannya hanyalah sederhana saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih daripada penjumlahan semua pendapatan individu.

2.2.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan

Berdasarkan Penelitian terdahulu (Pertiwi, 2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, akses kredit, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada dasarnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

2.2.3 Jenis Pendapatan

Sadono Sukirno (2015: 36) mengemukakan bahwa pada dasarnya kita mengenal dua jenis pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara dan dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional terbagi atas:
 1. *Gross National Product* (GNP), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam Negara atau diluar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut..
 2. *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang di produksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga Negeranegara tersebut dan Negara asing.
- b. Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pendapatan seseorang terbagi atas:
 1. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang di dapatkan dalam bentuk uang.
 2. Pendapatan Riil (nyata) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan tersebut sangat penting untuk diketahui dalam pembahasan ini karena jenis pendapatan tersebut berlaku pada semua masyarakat. Namun demikian jenis pendapatan yang dapat diketahui dengan mudah adalah pendapatan nasional atau pendapatan yang dapat dinilai dengan

uang. Sedangkan pendapatan riil mengacu pada jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan. Dengan demikian apabila pendapatan nominal dinilai dengan uang, maka pendapatan riil dinilai dengan daya beli masyarakat terhadap barang yang disesuaikan dengan pendapatan nominalnya.

2.2.4 Kegunaan Pendapatan

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, pendapatan perkapita dihitung secara berkala (periodik) biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ketahun.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing daerah dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap daerah.
- c. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ketahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu daerah rendah (bawah), sedang atau tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Retnaning Setiana (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Skala Usaha UMKM Sektor Pertanian Di Kecamatan Ciawigebang – Kuningan	Factor-factor yang mempengaruhi (X) UMKM sektor pertanian (Y)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran angket dan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis determinasi, uji f dan uji t yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas	Hasil analisis uji f menunjukkan modal, kualitas sumber daya manusia, manajemen usaha, tingkat daya saing dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.
2	Sri Nurmayanti (2021) Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	UMKM (X) Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan Studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Makassar sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah

	Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)			pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.
3	Mega Mirasaputri Cahyanti, dkk. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang	Factor-factor yang mempengaruhi (X) UMKM (Y)	Penelitian ini merupakan field research, di mana data primer kuantitatif melalui instrumen berupa kuisioner diambil secara langsung dari pelaku usaha kecil. Teknik yang sampling yang	Adapun hasil olah data dan analisis faktor dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

			digunakan adalah purposive sampling di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang terpilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.	usaha kecil sektor industri pengolahan antara lain: kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi
4	Jumiati (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Tradisional Di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan	Factor-factor yang mempengaruhi (X) Produksi Kue Tradisional (Y)	Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan data yang dikumpulkan melalui metode kuesioner. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji t dan uji f.	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh secara signifikan dalam pembuatan kue tradisional sedangkan bahan baku kurang berpengaruh dalam pembuatan kue tradisional karena banyaknya pedagang yang sudah berbuat curang.
5	Hafizh Mujahid Pattisahusiwa (2021)	Strategi Pengembangan (X)	Jenis penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi

	<p>Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar</p>	<p>UMKM (Y)</p>	<p>kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif.</p>	<p>Pengembangan Dalam Usaha, Mikro Kecil dan Menengah Kota Makassar belum sepenuhnya efektif, hal ini dilihat dari indikator (1) Penciptaan Iklim Usaha yang baik, penyaluran program bantuan presiden yang diharap mampu membantu UMKM dimasa pandemi dikatakan banyak yang salah sasaran. (2) Pembuatan Informasi Terpadu Sistem informasi di website itu biasanya masih bersifat umum karena websitenya taraf nasional. (3) Pendirian Pusat Konsultasi Pusat Konsultasi yang dilakukan dimedia sosial berupa Group WhatsApp atau chat secara person admin agar dapat diberikan solusi</p>
--	---	-----------------	--	--

				terkait masalah ataupun kendala, Dan (4) Pembuatan Sistem Pemasaran fasilitas galeri belum bisa diberikan untuk pelaku usaha yang masih baru bergabung karena syarat diberikan bantuan yaitu bergabung selama 1 tahun hingga dapat bantuan fasilitas tersebut.
6	Migunani (2016) E-Commerce pada UMKM Sentra Bordir Desa Padurenan Kudus Sebagai Upaya Branding Produk dan Perluasan Pasar	E-Commerce (X) UMKM (Y)	Jenis Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Melalui E-commerce untuk UMKM Sentra Bordir Kudus, konsumen mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi terkait dengan produk yang dibutuhkan, melakukan transaksi dengan cepat, konsumen tidak perlu datang langsung ke lokasi UMKM, bertransaksi secara lebih aman, dan dapat dilakukan dari berbagai lokasi.
7	Ardhian	Pelaku	Penelitian ini	Hasil penelitian

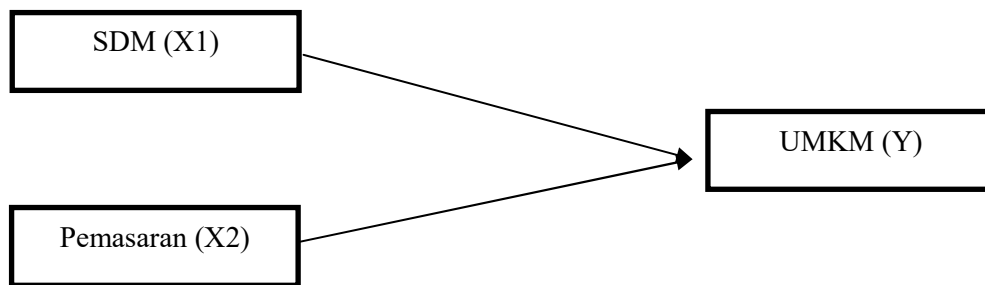
	Krisnaditya (2013) Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Wonosari)	UMKM Laporan keuangan	merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase	ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan, dapat dikatakan sangat baik, karena 50% pelaku UMKM memberikan penilaian sangat baik
8	Adi Darma Saputra (2015) Implementasi Kebijakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Pontianak Timur	UMKM	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen.	. Hasil penelitian menunjukkan tentang deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan UMKM yaitu kurangnya koordinasi Disperindagkop dan UKM dalam mensosialisasikan program yang dibuat terhadap pelaku UMKM, kurangnya wawasan pejabat pelaksana serta kurangnya anggaran, rendahnya kualitas dan pola pikir pelaku UMKM
9	Suparno, dkk.	UMKM	Penelitian ini	Implementasi

	(2013) Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus	Program CSR	menggunakan metode pendekatan yuridis empiris, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.	program CSR masih sebatas pada pemberdayaan masyarakat sekitar di bidang sosial dan lingkungan. Kendala implementasi program CSR dalam pemberdayaan UMKM terdiri atas kendala yang bersifat internal dan eksternal. Model pemberdayaan UMKM yang tepat bagi perusahaan rokok berskala besar melalui program CSR adalah dengan program kemitraan
10	Dewi Angraini, Syahrir Hakim Nasution (2013) Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)	variabel modal sendiri (X1) variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) (X2) pendapatan UMKM (Y)	Jenis penelitian Deskriptif Pendekatan Kuantitatif Menggunakan analsisis Regresi Linear Berganda	Konstanta (a) sebesar 1720936.169 mempunyai arti bahwa variabel modal sendiri dan variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan terhadap pendapatan UMKM di kota Medan sebesar 1720936.139.

Sumber : Data diolah, 2022

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari hasil pembuatan proposal ini penulis membuat suatu kesimpulan, bahwa pembuatan proposal ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana mestinya. Adapun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk menjawab identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan formulasi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa SDM memengaruhi pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.
2. Diduga bahwa pemasaran memengaruhi pendapatan UMKM pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan informasi dikumpulkan menggunakan kuisisioner.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Utara khususnya di wilayah yang terdampak banjir bandang. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini selama 3 bulan terhitung dari bulan Juni sampai Agustus 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2012)

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang

peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Jadi, populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Wahyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah semua UMKM yang terdampak banjir bandang di Luwu Utara Sebanyak 279 UMKM.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Munurut Sugiyono *Simple Random sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan data dari kantor Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Utara jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan probability sampling purposive dengan rumus slovin.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= estimasi kesalahan

Tingkat signifikansi menunjukkan peluang atau toleransi kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan atau diartikan juga sebagai

tingkat kesalahan yang dapat ditolerir oleh peneliti. Tingkat signifikansi 15% berarti bahwa keputusan peneliti memiliki probabilitas kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan jumlah populasi dari Jumlah UMKM yang terdampak banjir tersebut dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, maka dapat ditentukan sampel sebagai berikut:

Populasi = 279 UMKM

Estimasi Kesalahan = 10%

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{279}{1+279 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{279}{1+279(0,01)}$$

$$n = \frac{279}{3,79} = 73,6 = 74$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka sampel yang didapat adalah sebanyak 74 UMKM.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuisioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi pemerintahan Kabupaten Luwu Utara.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi

Dalam tahapan observasi ini penulis melakukan pengamatan di sekitar objek yang akan diteliti. Antara lain penulis mengamati bagaimana kehidupan ekonomi warga masyarakat di Kabupaten Luwu Utara seperti interaksi yang terjalin diantara sesama warga, kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut, serta keadaan ekonomi masyarakatnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan untuk melengkapi data yang didapat melalui wawancara maupun observasi yaitu dokumentasi pribadi berupa foto-foto.

b. Kusioner

Dalam penelitian ini penulis membagikan kusioner dengan beberapa orang yang telah memiliki UMKM serta terkena dampak bencana banjir di Kabupaten Luwu Utara.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Pasca Banjir Bandang Di Kabupaten Luwu Utara” maka terdapat tiga variabel yaitu dua variabel *independen* (X1,X2) serta satu devinisi variabel *dependen* (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*) Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel penelitian yang menjadi variabel *independen* adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber daya manusia merupakan manusia yang di pekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pemasaran (X2)

Pemasaran merupakan suatu aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum.

2. Variabel terikat (*Dependen*) Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independen*). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat atau *dependen*.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari kegiatan atau aktivitasnya seperti penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variable	Indikator variabel
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pelaku UMKM yang terdampak banjir di Kabupaten Luwu Utara dari suatu aktivitas yang dilakukannya.	a) Penerimaan b) Biaya Produksi c) Pendapatan Bersih
2	Sumber Daya Manusia (X1)	SDM merupakan individu pelaku UMKM yang produktif dan bekerja sebagai penggerak dalam bidang tertentu.	a) Kualitas intelektual meliputi pengetahuan dan keterampilan, b) Pendidikan, c) Memahami bidangnya, d) Kemampuan, e) Semangat kerja, f) Kemampuan perencanaan pengorganisasian.
3	Pemasaran (X2)	Pemasaran adalah sebuah strategi bisnis yang mengacu pada aktivitas yang dilakukan UMKM yang terdampak banjir untuk mempromosikan penjualan suatu produk di Kabupaten Luwu Utara	a) Penjualan b) Media c) Sasaran d) Target

Sumber: Definisi Operasional 2022

3.7. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji statistik F dan uji statistik $-t$.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode uji analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik

multikolonieritas, uji asumsi klasik autokorelasi, uji asumsi klasik heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik linieritas.

3.7.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010). Dalam mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel variabel SDM (X_1) dan Pemasaran (X_2), Terhadap Pendapatan UMKM pasca Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2010), yaitu :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan UMKM
a	= konstanta regresi yaitu nilai Y jika X=0
X_1	= Sumber Daya Manusia (SDM)
X_2	= Pemasaran
B_1B_2	= koefisien regresi
e	= galat (<i>error term</i>)

Pengaruh ukuran antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikan yaitu 5%.

1. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, sedangkan.
2. Apabila tingkat signifikannya berbeda diantara 0-5% maka hipotesis diterima.

3.7.2 Menguji Signifikan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terkait yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = t hitung

r = koefisien relasi

n = jumlah sampel

harga t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tarif signifikan 5%.

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.2.1 Uji Sigifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan harus lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2013). Adapun pengambilan keputusan yaitu

dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria (Sujarweni, 2013) :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Probability lebih besar dari nilai alpha 5% atau 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel *independent* atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel *independent* maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas. Namun pada analisis ini diharapkan antar variabel *independent* tidak terjadi multikolonieritas. Metode yang digunakan untuk menguji multikolonieritas yaitu dengan TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (*konstan*). Sebaliknya jika yang varian variabel pada model regresi memiliki nilai

sama (*konstan*) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi ini yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitar yaitu dengan metode analisis grafik dan dengan metode Glejser. Kriteria dalam uji ini yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ table}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Banjir Bandang Kabupaten Luwu Utara

4.1.2 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan daerah kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km ke arah utara kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/daratan tinggi, dataran rendah dan laut.

4.1.3 Kondisi Geografis

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 420 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diantara $01^{\circ} 53' 019''$ - $02^{\circ} 55' 36''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 47' 46''$ - $120^{\circ} 37' 44''$ Bujur Timur (BT) dengan batas administrasi:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kab. Luwu & Teluk Bone
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Prov. Sulawesi Barat
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kab. Luwu Timur

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara \pm 7.843,57 Km² terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 171 desa/kelurahan yang terdiri dari 4 kelurahan dan 167 desa. Diantara 12 Kecamatan di Luwu Utara, Kecamatan Seko merupakan Kecamatan yang terluas dengan luas 2.109,19 Km² atau 28,11 % dari total wilayah Kabupaten Luwu Utara, sekaligus merupakan kecamatan yang terletak paling jauh dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yakni berjarak 198 Km. Terluas kedua adalah Kecamatan Rampi dengan luas 1.565,65 Km² atau 20,87 % dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 93,75 Km² atau 1,25% dari luas wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Menurut pencatatan stasiun pengamatan (SP) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.



Peta letak geografis Kabupaten Luwu Utara (sumber: <https://portal.luwuutarakab.go.id>)

4.1.4 Kondisi Sosial Kabupaten Luwu Utara

Kultur Sosial Budaya masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat Kabupaten Luwu Utara adalah mayoritas memeluk agama Islam.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa (50,17%), perempuan 152.222 jiwa (49,83 %) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68%) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan

jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat di katakan sangat kental, ini di karenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama agama islam. Hampir di setiap Wilayah terdapat masjid dan Mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang di harapkan dapat mengantar kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehn keridhaan Allah swt.

4.1.5 Kondisi UMKM Pasca banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara

Diterpa dua bencana sekaligus, bencana alam banjir bandang dan bencana non alam pandemi Covid-19, tidak membuat roda perekonomian di Kabupaten Luwu Utara menjadi lumpuh total. Meski di awal-awal pascabencana, terlihat kelesuan sebagai akibat banyaknya pelaku UMKM terkena dampak bencana banjir bandang kemarin. Namun, itu tidak berlangsung lama. Masyarakat Kabupaten Luwu Utara kembali pulih dan bangkit melalui intervensi dan dorongan bantuan stimulan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Masyarakat kini kembali mulai menata kehidupan ekonominya, dan perlahan namun pasti, gairah ekonomi di Kabupaten Luwu Utara kini mulai tumbuh dan berkembang, meski masih di tengah suasana pandemi Covid-19. Hal ini pula yang membuat Pemprov Sulsel melalui Dinas Koperasi dan UMKM,

memberikan apresiasi kepada Luwu Utara yang begitu cepat keluar dari kelesuan ekonomi dan kembali pulih seperti semula.

Masyarakat Luwu Utara bisa cepat bangkit pasca-kejadian bencana banjir bandang kemarin, karena masyarakat Luwu Utara bukan masyarakat yang mudah menyerah. Malah sebaliknya, masyarakat Luwu Utara adalah masyarakat yang kuat. Terbukti, roda ekonomi kini mulai stabil. “Masyarakat Luwu Utara sangat cepat bangkit”. Meski bencana belum lama berlalu, tapi ekonomi di sini sudah berputar lagi dan mulai stabil.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 15 item pernyataan yang disebarkan peneliti kepada 74 pedagang UMKM, dimana responden merupakan pelaku usaha UMKM berdampak banjir yang dinyatakan dalam kuesioner adalah usia, jenis kelamin, lama usaha, jam kerja serta jenis usaha dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	30	40,54%

26-30	44	59,46%
Total	74	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 30 orang atau sekitar 40,54% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 26-30 tahun sebanyak 44 orang atau sekitar 59,46% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut dikarenakan responden yang mengisi kuesioner adalah generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap pelaku usaha Kecamatan Masamba.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteris responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	24	32,43%
Perempuan	50	67,57%
Total	74	100%

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau

sekitar 32,43% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis perempuan sebanyak 50 orang atau sekitar 67,57% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut dikarenakan jumlah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Masamba sebagian besar adalah perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan Lama Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha Responden	Frekuensi	Persentase%
1-2	35	47,30%
2-4	39	52,70%
Jumlah Responden	74	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden berdasarkan lama usaha diketahui bahwa responden yang lama usahanya 1-2 tahun sebanyak 35 orang atau sekitar 47,30% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang lama usahanya 2-4 tahun sebanyak 39 orang atau sekitar 52,70% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini lama usaha 1-2 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Jam Kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja Responden	Frekuensi	Persentase%
07:00-15:00	49	66,22%
07:00-23:00	25	33,78%
Jumlah Responden	74	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, responden berdasarkan jam kerja diketahui bahwa responden yang jam kerjanya pukul 07:00-15:00 sebanyak 49 orang atau sekitar 66,22%dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang jam kerjanya pukul 07:00-23:00 sebanyak 25 orang atau sekitar 33,78%dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah pukul 07:00-15:00

e. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis usaha

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jenis usaha

Jenis usaha Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Fashion	20	27,03%
Kuliner	36	48,65%
Agribisnis	18	24,32%
Jumlah Responden	74	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden. Diketahui bahwa responden yang jenis usahanya Fashion berjumlah 20 orang atau sekitar 27,03% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang jenis usahanya Kuliner berjumlah 36 orang atau sekitar 48,65% sedangkan yang jenis usahanya agribisnis 18 orang atau sekitar 24,32% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha responden pada penelitian ini adalah Kuliner.

4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dikatakan valid, dan sebaliknya apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel penelitian	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	1	0,957	0	Valid
	2	0,855	0,	Valid
	3	0,855	0,	Valid
	4	0,924	0,	Valid
	5	0,957	0,	Valid
Jam Kerja (X2)	1	0,543	0,	Valid
	2	0,670	0,	Valid
	3	0,670	0,	Valid
	4	0,670	0,	Valid
	5	0,500	0,	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	1	0,636	0,	Valid
	2	0,607	0,	Valid
	3	0,672	0,	Valid
	4	0,607	0,	Valid
	5	0, 628	0,	Valid

Sumber: Data diolah 2022

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau cronbach alpha $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Croanbach Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,868	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X2)	0,786	0,60	Reliabel
Pendapatan Pedagang (Y)	0,620	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai cronbach alpha untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y dinyatakan Reliabel.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	11,907	2,580		4,614	,000
	(X1)	,450	,098	,575	4,591	,000
	(X2)	,027	,146	,023	187	,852

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh persamaan liner berganda sebagai berikut:

$Y = -11,907 + 0,450X_1 + 0,207X_2$ edari hasil tabel di atas, maka dapat dijelaskan

koefesien regresinya sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 11,907 artinya jika (X_1) dan (X_2) nilainya tetap atau sama dengan nol maka (Y) nilai skornya sebesar 11,907.
- Koefesien regresi variabel X1 memiliki nilai sebesar 0,450 menunjukkan bahwa variabel X1 mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,450.
- Koefesien regresi variabel X2 memiliki nilai sebesar 0,207 menunjukkan bahwa variabel. X2 mengalami penurunan sebesar satu satuan dan dengan asumsi vriabel-variabel lainnya tetap maka Y akan mengalami Penurunan sebesar 0,207.

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara parsial.

hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil pengujian parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,907	2,580		4,614	,000
	(X1)	,450	,098	,575	4,591	,000
	(X2)	,027	,146	,023	187	,852

Sumber: Data diolah SPSS 2022

1. (X1)

X1 berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $<0,05(0,000>0,05)$. X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. (X2)

X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $<0,05(0,825<0,05)$. Berarti X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y secara bersama- sama.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,778	2	35,389	18,951	,000 ^b
	Residual	132,587	71	1,867		
	Total	203,365	73			

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) dan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini ditunjukkan data nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga jika X1 dan X2 secara bersama-sama meningkat, maka Y juga akan meningkat.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Berikut tabel pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.862	643

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,862 artinya 86,2% variabel dependen (Y) dijelaskan oleh variabel independen (X1 dan X2) dan sisanya 13,8% (100% - 86,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan seperti yang diuraikan pada landasan teoritis sesuai ukuran yang digunakan oleh Y.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Umkm Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Luwu Utara, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 (X1) Terhadap (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara modal usaha sebagai variabel independen terhadap Pendapatan pedagang sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,614 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,575 menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa ketika X1 tinggi semakin tinggi pengaruhnya terhadap Y.

4.3.2 (X2) Terhadap (Y)

Hasil penelitian yang lain antara X2 sebagai variabel independen terhadap Y sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,187 dengan nilai signifikan sebesar $0,825 < 0,05$ dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,023 menyatakan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa ketika X2 rendah maka semakin rendah pula Y.

4.3.3 (X1) dan (X2) Terhadap (Y)

Berdasarkan hasil pengujian melalui regresi linear berganda pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi pada variabel (X1) sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan $\alpha = 5\%$ (0,05) Sedangkan Variabel (X2) Tingkat signifikannya sebesar 0,852 lebih besar jika dibandingkan $\alpha = 5\%$ (0,05) berarti variabel (X1) berpengaruh signifikan terhadap Y. sedangkan jam kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan Y.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahapan pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data berpengad an interpretasi hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Umkm Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Luwu Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. X2 tidak berpengaruh signifikan Y.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang di ajukan penulis sebagai berikut :

- a. Bagi umkm diharapkan lebih meningkatkan SDM, agar mendapatkan pendapatan lebih
- b. Bagi pelaku usaha diharapkan meningkatkan Pemasaran dan terampil dalam penjualan dan memanfaatkan teknologi sosial media untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Tri Siwi, 2015, *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausahaan Dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggraini, Dewi, dan Syahrir Hakim Nasution, 2013, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Benana dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BNPB.(2019, Juni 26).*Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.<https://bnpb.go.id/potensi-bencana>
- Cahyanti, Mega Mirasaputri, dkk., 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang*, Jurnal, Malang: JIBEKA.
- Dumasari, 2020, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Dumasari, Ir. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fandy, Tjiptono, 2020, *Strategi Pemasaran Prinsip dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi.
- Jumiati, 2018, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Tradisional Di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Krisnaditya, Ardhian, 2013, *Persepsi Pelakuumkmatas Tujuan Laporan Keuangan(Studi Empiris Pada Umkmdi Kecamatan Wonosari)*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Medriyansah, 2017, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal ekonomi.
- Migunani, 2016, *E-Commerce pada UMKM Sentra Bordir Desa Padurenan Kudus Sebagai Upaya Branding Produk dan Perluasan Pasar*, Jurnal, STMIK Semarang.
- Muhammad Yusuf. 2016. *Peningkatan SDM Yang Handal*. Banjarmasin: ULM Banjarmasin.

- Nurmayanti, Sri, 2021, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pattisahusiwa, Hafizh Mujahid, 2021, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan.
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 22–23.
- Saputra, Adi Darma, 2015, *Implementasi Kebijakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pontianak Timur*, Jurnal, FISIP UNTAN Pontianak.
- Setiana, Retnaning, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Skala Usaha UMKM Sektor Pertanian Di Kecamatan Ciawigebang – Kuningan*, Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2015, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, dkk., 2013, *Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus*, Jurnal, Semarang: UMK.
- Syaifullah, Muhamad Djazim, 2020, *Kajian Banjir Bandang Masamba Juli 2020*, <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JSTMC/article/view/4226#>
- Syukron, Achmad, 2021, *Pengertian Finansial : Definisi, Macam Jenis, Perkembangan, Fungsi, Tujuan dan Manfaatnya* <https://www.finance.web.id/2021/03/pengertian-finansial-tujuan-dan-manfaatnya.html>
- Tanjung, M. Azrul, 2017, *Koperasi Dan Umkm Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Pt Gelora Aksara Pratama.

Tias, Nana Meliana Ning, 2021, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh*, Skripsi, Mataram: UNIVERSITA Muhammadiyah Mataram.

Tohir, Kaslan, 2012, *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur.

Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*.